

POLA ASUH KELUARGA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN KEKERASAN SEKSUAL DI TANJUNGPINANG

Oleh

Fanny Wardani

NIM. 2005030010

ABSTRAK

Kekerasan Seksual terhadap anak merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Kota Tanjungpinang di Kepulauan Riau secara resmi diakui sebagai "Kota Layak Anak" sebanyak tiga kali berturut-turut, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kekerasan masih sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola pengasuhan keluarga terhadap anak dalam menghadapi ancaman kekerasan seksual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep pola asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Piring telah menganggap pembicaraan mengenai seksualitas anak bukan lagi suatu hal yang tabu, melainkan penting untuk dibahas. Pandangan masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Piring terhadap anak yang rentan kekerasan seksual mencakup faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, dan keluarga. Pola asuh yang umum diterapkan oleh Masyarakat Kelurahan Melayu Kota Piring adalah melibatkan pengaturan ketat terhadap anak, pemilihan teman, jam keluar, penggunaan ponsel, dan pakaian. Orang tua juga mendidik anak-anak dengan nilai-nilai seperti melarang penggunaan pakaian katat dan pendek, menanamkan rasa malu, dan melarang orang lain menyentuh tubuh anak. Selain itu, pengawasan anak dilakukan dengan melarang anak perempuan keluar rumah, memonitor penggunaan handphone, dan memberlakukan disiplin seperti larangan keluar, pengurangan uang jajan, memberikan pekerjaan rumah sebagai konsekuensi ketika anak melanggar aturan. Pola asuh keluarga yang diterapkan oleh Masyarakat Kelurahan Melayu Kota Piring dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari media online, seminar, dan pertemuan PKH yang membahas pendidikan anak di era modern.

Kata kunci : Pola Asuh, Kekerasan Seksual, Anak

FAMILY PARENTING PATTERNS IN FACING THE THREAT OF SEXUAL VIOLENCE IN TANJUNGPINANG

By

Fanny Wardani

NIM. 2005030010

ABSTRACT

Sexual violence against children is a violation of human rights. While the city of Tanjungpinang in the Riau Islands has been officially recognized as a "Child Friendly City" three times in a row, facts on the ground show that violence still occurs frequently. This research aims to understand how families care for children when facing the threat of sexual violence. The research method used is qualitative with a descriptive approach, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research uses the concept of parenting patterns. The results of the research show that the community in the Melayu District of Kota Piring considers discussing children's sexuality to be no longer a taboo subject, but rather important to discuss. The views of the community in Melayu Subdistrict, Kota Piring towards children who are vulnerable to sexual violence include factors such as age, gender, environment and family. The parenting pattern commonly applied by the Malay Village Community in Piring City involves strict regulation of children, choosing friends, going out times, using cellphones and clothing. Parents also educate their children with values such as prohibiting wearing tight and short clothes, instilling a sense of shame, and prohibiting other people from touching their children's bodies. Apart from that, child supervision is carried out by prohibiting girls from leaving the house, monitoring cellphone use, and imposing discipline such as not going out, reducing pocket money, giving homework as a consequence when children break the rules. The family parenting pattern implemented by the Malay Village Community in Piring City is influenced by knowledge obtained from online media, seminars and PKH meetings which discuss children's education in the modern era.

Keywords: Parenting, Sexual Violence, Children